

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII<sup>1</sup> DI MTs MUHAMMADIYAH LUBUK JAMBI**

**Mariani Oktaviya, Andrizal, Helbi Akbar**

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: [marianioktaviya366@gmail.com](mailto:marianioktaviya366@gmail.com)

## **Abstrak:**

Dalam mengikuti proses pembelajaran terkadang siswa jenuh, maka solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, tes, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data menggunakan grafik dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> bidang studi Fiqih di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra Siklus sampai Siklus III dengan persentase 69,18 (pra Siklus), 76,14 (Siklus I), 80,43 (Siklus II) dan 89,54 (Siklus III). Jadi hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi terus meningkat sesuai hasil evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bidang studi Fiqih pada siswa kelas VII<sup>1</sup> di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi berdasarkan pengamatan adalah: 1) kurangnya strategi dan teknik dalam pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru, (2) kemampuan siswa dalam berbahasa sehingga untuk menjawab pertanyaan mengalami kesulitan dalam berbicara, (3) kemampuan siswa yang kurang berbicara tanpa konsep, hal ini terlihat ketika diskusi dilaksanakan siswa kurang berkomentar, (4) kurangnya siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

**Kata Kunci:** *Numbered Head Together (NHT), Hasil Belajar Siswa.*

## **Abstract:**

In following the learning process sometimes students get bored, the solution to overcome students boredom in the learning process is a way implement an attractive and fun learning model of students, one of them is applying the *Numbered Head Together* learning (NHT). Based on the results of data collection by means of observation, tests, interviews and documentation, then analyzed the data using graphs concluded that: the application of the *Numbered Head Together* (NHT) can improve the learning outcomes of class VII<sup>1</sup> students in the field of Islamic civilization History at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, this is proven by the increase pre-cycle to cycle all III with a percentage of 69,18 (pre-cycle), 76,14 (cycle I), 80,43 (cycle II) and 89,54 (cycle III). So the learning outcomes of grade VII<sup>1</sup> students at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi continue to increase according to the results of the evaluation. The factors that affect the learning outcomes of the field of Islamic Civilization students at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi based on observations are: 1) lack of strategies and techniques in learning the Fiqih applied by the teachers, 2) the ability of students in language so as to answering questions having difficulty speaking, 3) students' abilities who do not speak without concept, this can be seen when the discussion held students do not comment, 4) the lack of students involved in the learning process so that learning is centered on the teacher.

**Key Words:** *Numbered Head Together (NHT), student learning outcomes.*

## Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bab 1 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dalam bentuk kurikulum dan metode pengajaran yang menjadi masalah ialah ke arah mana pertumbuhan dan perkembangan siswa bisa mengikuti pembelajaran yang mana siswa tidak bosan sehingga nilai yang didapat diatas standar (KKM) Dalam hubungan inilah kita membicarakan tentang tujuan model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.<sup>2</sup>

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah kenaikan nilai kepada setiap

siswa. Sedangkan proses pembelajaran merupakan masih sitem ceramah. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.<sup>3</sup>

Sejalan dengan pembelajaran tersebut, gambaran atau keadaan pembelajaran yang ada di kelas VII<sup>1</sup> di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi terlihat bahwa secara konvensional guru masih menerapkan metode ceramah di dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya dukungan media yang memadai. Dalam hal ini tidak ada yang salah dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, tetapi penggunaan metode yang sama dan berkali kali membuat siswa jenuh dan pembelajaran menjadi kurang efektif. Dari sisi siswa, siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi edukatif di kelas, siswa hanya bertindak sebagai objek dalam pembelajaran bahkan terkadang enggan dan acuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa juga kurang terbiasa dengan pembelajaran kelompok sehingga siswa terlihat canggung dalam berbagi pendapat.

Setelah peneliti mengamati dan melakukan wawancara, siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi konsentrasi belajarnya masih kurang sehingga sebagian siswa hasil belajarnya masih dibawah standar (KKM), diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas VII<sup>1</sup> di MTs

<sup>1</sup> Asshiddiqie, Jimly, *Perihal Undang-Undang*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 85.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, 2010), hal. 79-80

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.123.

Muhammadiyah Lubuk Jambi, ternyata siswa dalam materi Sholat Jama' yaitu Berbagai Pekerjaan menunjukkan bahwa terdapat kurang dari 50% siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai 70.<sup>4</sup> Kurangnya penguasaan konsep tersebut sangat terlihat pada pembelajaran Fiqih. Kurangnya penguasaan konsep tersebut diduga karena kurang optimalnya penggunaan metode yang baik dari segi guru maupun siswa dalam pembelajaran. Apabila tidak segera ditindaklanjuti dengan mencari solusi yang tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran Fiqih selanjutnya.<sup>5</sup>

Adapun salah satu tugas guru yaitu memotivasi peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat di aplikasikan melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), sehingga peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan mudah di pahami oleh peserta didik. Maka salah satu alternatif yang di ambil adalah dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Salah satu strategi mengajar yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 5 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat sheterogen.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII<sup>1</sup> di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.**

### Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab guru sebagai pengelola pembelajaran.<sup>7</sup> Sampel pada penelitian ini diambil seluruh populasi, dalam penelitian ini seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Fiqih yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 14 perempuan.

Teknik pengumpulan data PTK Observasi, metode wawancara, tes, dokumentasi..

Teknik analisis data dalam peneliti ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yakni diawali oleh Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I satu kali pertemuan, Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan.<sup>8</sup>

### Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Slavin *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola

<sup>4</sup> Wawancara, dengan guru bidang studi Fiqih di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, Tanggal 05 Febuari 2020.

<sup>6</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013). hal. 333.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Bandung, 2013), hal.174.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 13.

<sup>8</sup> Fx Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010), hal. 26.

interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap kelas tradisional *Numbered Head Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi materi yang dipelajari tersebut.<sup>9</sup>

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan Numbering. Guru membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 28 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 5-6 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-6.

Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Head Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapatkan giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.

Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan tersebut sebagai pengetahuan yang utuh.

Langkah-Langkah:

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Guru memberikan nomor kesetiap siswa dengan angka yang berbeda.
- Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok.
- Siswa bekerjasama di dalam kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan
- Setelah diskusi selesai guru memanggil acak nomor yang diberikan..
- Siswa yang terpilih bertugas memaparkan hasil diskusi kelompok.
- Guru mempersilahkan siswa lain untuk menyampaikan tanggapannya mengenai hasil diskusi yang disampaikan.
- Guru memanggil nomor lain dan begitu seterusnya.
- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir yang benar dari setiap pertanyaan yang terkait dengan materi yang telah dibahas.

Kelebihan

Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah :

---

<sup>9</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan, 2011), hal.12-14.

- a. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.
- b. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.
- c. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* (NHT) mengajak siswa untuk menyatukan persepsi dalam kelompok.
- d. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta didik.

Kekurangan  
Sedangkan yang menjadi kekurangan dari model *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya, meliputi :

- a. Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor.
- b. Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.
- c. Diskusi sering kali menghamburkan waktu yang cukup lama, jadi bisa-bisa waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalkan materi yang urgen atau substantive, tetapi pada materi yang kurang penting.
- e. Siswa yang pendiam akan merasa sulit untuk berdiskusi didalam kelompok dan susah dimintai pertanggung jawabannya.

### Hasil Belajar

Menurut *Gagne* dan *Briggs* “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan

yang dimiliki siswa sebagai akibat yang diperoleh dari proses belajar”. Pendapat ini dikemukakan oleh Reigeluth yang menyatakan hasil belajar adalah pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dan model alternative dalam kondisi yang berbeda. Reigeluth juga mengartikan bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kemampuan yang diperoleh. Adapun

Hasil belajar adalah penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, berupa kognitif yang ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan guru, psikomotorik dan safektif yang diketahui dari peningkatan kemampuan atau perubahan sikap. Hal ini dimaksudkan bahwa hasil belajar berhubungan dengan kemampuan yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

#### a. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga antara lain:

##### 1) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

##### 2) Aspek Psikomotorik

Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

##### 3) Aspek Afektif

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Opsi Jawaban		Opsi Jawaban		Opsi Jawaban		Opsi Jawaban	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum
1	√		√		√		√	
2	√		√		√		√	
3	√		√		√		√	
4	√		√		√		√	
5		√	√		√		√	
6	√		√		√		√	
7	√		√		√		√	
8	√		√		√		√	
9	√		√		√		√	
10	√		√		√		√	
	90	100	100		100		100	
	90%		100%		100%		100%	

organisasi dan internalisasi. tes maupun bukan tes.<sup>10</sup>

**Tabel 4.16**

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

B

## Hasil Rekapitulasi Observasi

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Setelah diadakan observasi langsung kedalam kelas dengan melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) disaat proses pembelajaran *Fiqh* berlangsung pada siswa kelas VII<sup>1</sup>, maka dapat dilihat bagaimana hasilnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi per Siklus yang telah dilaksanakan sebanyak empat kali tatap muka dengan memperhatikan hasil tabel berikut ini ::

**Tabel 4.18 Hasil Rekapitulasi Test Per Siklus Hasil Belajar Siswa Bidang Studi *Fiqh***



No	Nama Siswa	Kkm	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			Pra Siklus	I Siklus	II Siklus	III Siklus	Ii Siklus	Iii Siklus
1	Adinda Pertiwi	70	75	72	80	85	85	85
2	Afiba Miftasshul	70	64	82	88	89	89	89
3	Angga Septa Adrian	70	74	84	85	80	80	80
4	Abiyu Aurelland	70	80	85	86	95	95	95
5	Darmawan Hardilis	70	72	84	85	92	92	92
6	Denora Saputra	70	70	80	88	90	90	90
7	Dimas Primanda	70	65	68	68	85	85	85
8	Faiza Alpe nolit	70	63	74	80	90	90	90
9	Farel Saputra	70	75	84	82	91	91	91
10	Fari zal Dian syah	70	71	68	68	90	90	90
11	Fina Nailatul Izzo	70	60	75	81	84	84	84

Mariani Oktaviya, Andrizal, Helbi Akbar

Dari tabel 4.18 diatas terlihat bahwa perolehan nilai siswa dari Siklus I ke Siklus III terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan rincian nilai sebagai berikut :

1. Refleksi pada Pra Siklus dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi hanya 80 dan rata-rata hasil ulangan 5779 dengan 10 orang siswa belum tuntas nilainya (masih dibawah KKM).
2. Refleksi pada Siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi 67 dan rata-rata hasil ulangan 67 dengan 8 orang siswa belum tuntas.
3. Refleksi pada Siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi 78 dan rata-rata hasil ulangan 89 dengan 7 orang siswa belum tuntas nilai evaluasinya.
4. Refleksi pada Siklus III atau Siklus terakhir dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa tertinggi 78 dari rata-rata hasil ulangan siswa adalah 789 dan tidak ada lagi siswa yang rememidial.
5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagaimana hasil observasi tentang hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berikut:

## Kesimpulan

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> bidang studi Fiqih di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini

terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pra Siklus sampai Siklus III dengan persentase 344 (pra Siklus), 334 (Siklus I), 4555 (Siklus II) dan 4556 (Siklus III). Jadi hasil belajar siswa kelas VII<sup>1</sup> di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi terus meningkat sesuai hasil evaluasi.

## Daftar Kepustakaan

- Asshiddiqie, Jimly, *Perihal Undang-Undang*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011)
- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bndung, 2010)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Wawancara, *Dengan Guru Bidang Studi Fiqih Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi*, Tanggal 05 Febuari 2020R
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013)
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, 2013)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2013),.  
Fx Sudarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010),  
Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan, 2011).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),